

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus Dengue. Penyakit ini masih menyita perhatian masyarakat dan tenaga kesehatan karena banyak ditemukan pada daerah dengan iklim tropis maupun non-tropis terutama pada daerah Asia Tenggara, Amerika Tengah, Amerika, dan Karibia. Dalam catatan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 1968 hingga 2009 Indonesia merupakan Negara tertinggi di Asia Tenggara dengan kejadian DBD.¹ WHO juga memperkirakan kasus infeksi dengue mencapai 390 juta kasus per tahun. Pada tahun 2015, kasus DBD di wilayah Jawa Tengah diperkirakan mencapai angka insidensi sebesar 64,4 per 100.000 penduduk. Kota Semarang menduduki peringkat ke tiga kasus DBD setelah kota Magelang dan Jepara, dengan angka insidensi 98,61 per 100.000 penduduk.² Usia yang rentan terkena adalah usia anak 4-10 tahun.³

Angka kematian pada kasus DBD masih membutuhkan perhatian lebih. Angka kematian DBD yang tidak segera mendapat perawatan mencapai 50%, akan tetapi jika kejadian tersebut segera diberi tindakan atau pengobatan yang lebih cepat angka kematian dapat diminimalkan mencapai 5% atau bisa mencapai 3% bahkan bisa lebih rendah lagi. Untuk mengetahui resiko syok pada kasus DBD selain gejala klinis dan pemeriksaan fisik maka perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium sebagai pemeriksaan penunjang.⁴

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang menginfeksi manusia oleh virus Dengue melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi, khususnya nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*.⁴ Gejala yang ditimbulkan virus tersebut salah satunya demam selama 2-7 hari hingga kejadian syok dan perdarahan spontan tergantung dari derajat demamnya.¹ Kejadian syok dapat terjadi dikarenakan terdapat peningkatan permeabilitas kapiler yang menyebabkan kebocoran plasma. Pada pasien yang sudah terinfeksi akan terjadi respon berupa sekresi mediator vasoaktif yang mengakibatkan peningkatan permeabilitas pembuluh darah dan perembesan cairan ke ekstavaskular yang ditandai dengan peningkatan kadar hematokrit.⁴ Selain itu DBD juga dapat didiagnosis dengan menggunakan hasil dari laboratorium yaitu dengan pengukuran

trombosit, hematokrit, dan leukosit. Perubahan kadar-kadar tersebut dapat menjadi faktor peningkatan kebocoran plasma.⁴

Salah satu penelitian mengenai hubungan karakteristik pasien Demam Berdarah Dengue dengan kejadian Dengue Shock Syndrome pada anak yang dilakukan Ryanka R, Trusda SAD, Yuniarti L di RS Al-Islam Bandung. Pada penelitian tersebut, karakteristik yang paling berhubungan adalah usia dan kadar trombosit.⁵

Firman Allah SWT dalam Surat Asy-Syu'ara ayat 80 :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya : “dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku”.⁶

Ayat tersebut memiliki makna bahwa setiap apa yang menimpa manusia merupakan salah satu ketetapan Allah dan manusia harus berlapang dada menerimanya. Manusia juga harus percaya bahwa Allah yang memberi sakit maka Allah juga yang akan mengangkat sakit tersebut. Ketika manusia tersebut percaya maka harus menjalaninya dengan tabah dan ikhlas serta selalu berdo'a dan berupaya untuk bangkit dan sembuh. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa :

“Tidaklah seorang muslim yang tertimpa gangguan berupa penyakit atau semacamnya, kecuali Allah akan menggugurkan bersama dengannya dosa-dosanya, sebagaimana pohon yang menggugurkan dedaunannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Pada Hadist tersebut Rasulullah memberikan pesan terhadap umat Muslim jika Allah memberi kita sakit maka kita harus berintropeksi diri serta menerima dengan ikhlas dan tetap tawakal. Dalam arti selain memasrahkan diri kepada Allah atas sakitnya kita juga harus tetap berusaha mencari obat untuk membantu proses kesembuhannya. Jika semua itu seimbang maka hikmah sakit akan didapatkan yaitu Allah akan mengurangi atau menggugurkan dosa hamba yang tertimpa sakit tersebut.⁷

Berdasarkan uraian di atas peneliti bertujuan untuk melihat dan mencari hubungan antara karakteristik pasien demam berdarah dengue seperti kadar hematokrit, kadar trombosit, kadar leukosit, adanya perdarahan spontan dengan kejadian syok dari pasien DBD tersebut (DSS).

1.2 Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Apakah ada hubungan karakteristik pasien Demam Berdarah Dengue dengan kejadian *Dengue Shock Syndrome* pada anak di RSUD Tugurejo Semarang.

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah terdapat hubungan jumlah trombosit dengan kejadian *Dengue Shock Syndrome*.
- b. Apakah terdapat hubungan jumlah hematokrit dengan kejadian *Dengue Shock Syndrome*.
- c. Apakah terdapat hubungan jumlah leukosit dengan kejadian *Dengue Shock Syndrome*.
- d. Apakah terdapat hubungan adanya perdarahan spontan dengan kejadian *Dengue Shock Syndrome*.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan karakteristik pasien Demam Berdarah Dengue dengan kejadian *Dengue Shock Syndrome* pada anak di RSUD Tugurejo Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan jumlah trombosit pada pasien anak Demam Berdarah Dengue dengan kejadian *Dengue Shock Syndrome* di RSUD Tugurejo Semarang.
- b. Menganalisis hubungan jumlah hematokrit pada pasien Demam Berdarah Dengue dengan kejadian *Dengue Shock Syndrome* di RSUD Tugurejo Semarang.
- c. Menganalisis hubungan jumlah leukosit pada pasien Demam Berdarah Dengue dengan kejadian *Dengue Shock Syndrome* di RSUD Tugurejo Semarang.
- d. Menganalisis hubungan adanya perdarahan spontan pada pasien Demam Berdarah Dengue dengan kejadian *Dengue Shock Syndrome* di RSUD Tugurejo Semarang.

1.4 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode, Subjek dan Hasil	Perbedaan
Ryanka R Trusda SAD, Yuniarti L ⁵	<i>Hubungan Karakteristik Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan kejadian Dengue Syok Syndrome (DSS) pada anak</i>	Metode: analitik observasional dengan pendekatan cross sectional Subjek: 101 pasien Hasil: terdapat hubungan yang bermakna antara usia dan kadar trombosit dengan angka kejadian dengue syok syndrome (DSS) yaitu $p < 0,001$, dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin ($p = 0,619$), riwayat komplikasi ($p = 0,884$), dan kadar hematokrit ($p = 0,165$) dengan kejadian DSS. Karakteristik yang sangat berhubungan adalah usia dan trombosit dengan kejadian DSS.	Variabel bebas penelitian meliputi: umur, jenis kelamin, komplikasi, hematokrit, trombosit. Metode yang digunakan.
Oessi Salsabila, M. Ali Shodikin, Dwita Aryadina Rachma wati. ⁸	<i>Analisis Faktor Risiko Terjadinya Sindrom Syok Dengue Pada Anak di RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember</i>	Metode: retrospektif case-control Subjek: 136 pasien Hasil: pada penelitian tersebut terdapat nilai <i>p-value</i> untuk usia, status nutrisi, jenis kelamin, kadar trombosit dan kadar hematokrit masing-masing 0,450; 0,490; 0,198; 0,001; 0,007. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa usia, status nutrisi dan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian SSD, sedangkan kadar trombosit dan kadar hematokrit memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian SSD.	Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah anak berusia 0-18 tahun yang mengalami DBD dan SSD yang dirawat inap di RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat

1. Bidang Praktisi

Memberikan masukan bagi penyedia pelayanan kesehatan dalam penyusunan clinical pathway untuk meningkatkan kualitas tatalaksana pasien anak dengan Demam Berdarah Dengue.

2. Bidang Teoritis

Memberikan bahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya sebagai pertimbangan referensi.

